

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TIPE MASTER
BERBANTUAN *MINDMAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MATERI DIAGRAM BATANG SISWA KELAS IV
SKRIPSI**



Oleh :
WINDYA SHOLIHAH
210617056

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Sholihah, Windya. *Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Tipe Master Berbantuan Mindmapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Matematika Materi Diagram Batang di Mi Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021.*
Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Ulum Fatmahanik, Mpd.,

Kata Kunci: Model Pembelajaran MASTER, Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya intensitas hasil belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran tertentu sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menjawab soal-soal dalam pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran fenomena ini akan berdampak pada hasil belajar matematika menjadi rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran MASTER berbantu *mindmapping*. Dimana penelitian ini akan membuat siswa lebih fokus dan kreatif dalam memahami materi khususnya diagram batang.

Tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah : (1) Untuk mengetahui hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas experiment. (2) untuk mengetahui hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas kontrol. (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian eksperimen, yaitu Eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan rancangan penelitian *expost facto*. Dengan sampel dalam penelitian ini di kelas experiment berjumlah 20 siswa, dan kelas kontrol 20 siswa Untuk teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan Ancova.

Berdasarkan hasil data ditemukan : 1) Terdapat pengaruh hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* diperoleh rata-rata sebesar 85,05 dengan presentase 49%. 2) Tidak terdapat pengaruh hasil belajar yang menggunakan model konvensional perolehan hasil rata-rata sebesar 77,75 dengan presentase 18%. dan 3) Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *Mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER dengan diperoleh hasil uji Ancova sebesar $0,029 < 0,05$

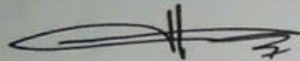
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Windya Sholihah
NIM : 210617056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran Mandiri Tipe Master Berbantuan
Mindmapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



ULUM FATMAHANIK, M.Pd

NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. FINTIN SUSILOWATI, M.Pd

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Windya Sholihah
NIM : 210617056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran Mandiri Tipe Master Berbantuan
Mindmapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021




Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji:
Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windya Sholihah

NIM : 210617056

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi / Tesis : Efektifitas Model Pembelajaran Mandiri Tipe Master Berbantuan
Mindmapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Diagram
Batang Siswa Kelas IV

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menuju tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2021

Penulis,



1000
METERAI
TEMPEL
D5EAJX162076123

Windya Sholihah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windya Sholihah
NIM : 210617056
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Juni 2021

Yang membuat Pernyataan



Windya Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Berpikir	23
D. Pengajuan Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Instrumen Pengumpulan Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Deskripsi Data	36

C. Analisis Data	40
D. Interpretasi dan Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses kegiatan pembelajaran peserta didik baik formal, informal, dan non formal. Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam dunia pendidikan sudah jelas tentunya terdapat suatu kegiatan yang namanya belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak didik.² Jadi belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada individu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, karakter, dan penyesuaian diri.

Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud melalui kegiatan belajar, bukan karena akibat langsung dari pertumbuhan seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Menurut Sudjana Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya

¹ Despa Milla Dwisari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe RTE (Rotating Trio Exchange) Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Kelas V MIN 11 Bandar Lampung", Skripsi UIN Raden Intan Lampung, (2018), hlm 15

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm 37.

meningkatkan kualitas kehidupannya. Kegiatan pembelajaran sebagai hasil dan proses merupakan akibat berlangsungnya fungsi pembelajaran. Fungsi pembelajaran merupakan upaya mendorong, mengajak, membimbing, dan melatih yang dilakukan oleh pendidik supaya peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup.³

Salah satu prinsip pendidikan adalah diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.⁴

MI Ma'arif Patihan Kidul merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar dengan mengacu pada peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta bertanggungjawab. Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif Patihan Kidul adalah kurikulum 2013 dari kelas 1-6.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran memiliki pengertian yang luas. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau suatu proses peningkatan kompetensi peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi pesertadidik itu memperoleh kemudahan berinteraksi berikutnya dengan lingkungan . Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Selain itu, ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan tujuan pendekatan pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik.⁵

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 33-36.

⁴ Ibid, 37

⁵ Gunawan dan Darmani, *Model dan Strategi PEMBELAJARAN AKTIF & MENYENANGKAN*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm 32

Namun dalam dunia pendidikan saat ini masih banyak ditemukan dalam proses belajar mengajar, siswa mengikuti pembelajaran tanpa rasa keingintahuan dan cenderung pasif, apalagi dalam proses pembelajaran matematika di MI Ma'arif Patihan Kidul kurang mendapat respons baik dari peserta didik, kurangnya model pembelajaran yang menunjang pembelajaran di MI Ma'arif Patihan Kidul sangat mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar tersebut. Melihat keadaan saat ini Indonesia mengalami masa paling sulit baik dalam hal ekonomi, sosial dan pendidikan, diakibatkan oleh virus covid-19 yang membuat dunia pendidikan menjadi sangat kacau baik dari sistem kurikulum maupun dalam hal belajar mengajar, yang tadinya pembelajaran diadakan secara tatap muka di dalam kelas sekarang dilakukan di rumah sistem online dengan menggunakan bantuan media sosial, menanggapi hal ini guru harus memutar otak untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara online dengan cara yang maksimal dan dapat diterima dengan baik. Guru harus menyajikan sebuah model pembelajaran yang bisa digunakan dalam sistem belajar online atau daring.

Model pembelajaran adalah pola acuan perencanaan pembelajaran yang mencakup pendekatan yang luas dan menyeluruh, berisi strategi, metode dan teknik pembelajaran yang akan ditempuh dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dapat dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan.⁶

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, suatu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik, dan taktik sekaligus.⁷

Saat ini muncul salah satu model pembelajaran yang menawarkan belajar dengan cara yang efektif, dikenal dengan model pembelajaran MASTER, model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang akan membantu

⁶ *Ibid*, 33

⁷ *Ibid*, 35

peserta didik untuk dapat mengingat materi-materi yang telah diajarkan dengan baik . Karena daya ingat merupakan sesuatu hal yang paling penting bagi setiap orang terutama bagi peserta didik untuk bisa mengingat dengan baik materi-materi yang sudah dipelajari., karena dengan mengingat para siswa juga akan lebih baik dan mudah selama proses pembelajaran berlangsung. Dan tentunya sudah menjadi tugas pendidik untuk membantu siswa mengingat suatu pembelajaran tersebut dengan memilihkan model pembelajaran yang akan menjadi salah satu cara untuk guru menyampaikan materi dengan baik. Selain untuk membantu daya ingat anak model pembelajaran MASTER merupakan bagian dari cara belajar cepat (*accelerated learning*). Keterampilan belajar cepat dan berfikir jernih merupakan dua keterampilan untuk dapat hidup layak di abad ke-21.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwa salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Namun semua model pembelajaran pada dasarnya baik, yang penting adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat nantinya akan berpengaruh terhadap proses belajar maupun hasil belajar peserta didik, maka dari itu kita sebagai calon pendidik sudah seharusnya memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Dalam hal ini guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar materi pembelajaran yang diajarkan menarik dan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mencoba melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan mengambil penelitian yang berjudul **“EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN MANDIRI TIPE MASTER BERBANTUAN MINDMAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI DIAGRAM BATANG SISWA KELAS IV ”**

B. BATASAN MASALAH

Banyak sekali variabel atau faktor yang bisa ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Karena luasnya bidang cakupan dan supaya tidak terjadi kerancuan dalam penelitian mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain lain. Perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah “model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* yang mempengaruhi hasil belajar siswa materi diagram batang di MI Ma’arif Patihan Kidul

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang (kelas experiment) ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang (kelas control) ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang (kelas experiment)
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang (kelas control)
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Bagi pendidik

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan minat belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar.



F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut, diperlukan sistematika pembahasan. Dalam laporan ini dikelompokkan menjadi 5 bab dimana setiap bab, terdiri dari sub-sub yang berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori tentang pengelolaan kelas, kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syukrianto Arsyam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar tahun 2012, dengan judul “ Efektifitas Penerapan Model Master Atau Kuasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sinjai Timur Kab Sinjai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar matematika sebelum penerapan model MASTER atau KUASI adalah 42,88 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika setelah penerapan model MASTER atau KUASI adalah 79,75. Dengan demikian berarti model MASTER atau KUASI ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Sinjai Timur.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu Model Pembelajaran tipe MASTER . Dan variabel Y yaitu Hasil Belajar, serta sama-sama menggunakan instrumen penelitian tes. Serta menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design dengan *One-Group Pretest-Posttes Design*, serta pengolahan data yang dilakukan penulis menggunakan analisis statistik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ani Sopiani Martinah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019, dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran MASTER (Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, and Reflecting) Terhadap Literasi Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, uji anava dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil bahwa $F_{Ahitung} = 22,553 > F_{Atabel} = 4,013$ maka H_{0A} ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berbeda antara masing-masing model pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu model pembelajaran tipe MASTER, serta sama-sama menggunakan instrumen penelitian tes. Perbedaannya yaitu pada variabel Y dimana dalam penelitian ini yaitu terhadap literasi matematis ditinjau dari perbedaan gender, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan variabel Y nya terhadap hasil belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mufrotul Mabruroh Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2010, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Accelerated Learning* Tipe Master Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Negeri Krian Sidoarjo”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan dan dari perhitungan dengan menggunakan rumus “r” product moment, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo adalah termasuk kategori baik. Dengan perolehan rata-rata 3,59 dan juga terbukti dari hasil presentasi responden sebesar 79,7%. Sehingga untuk tingkat pengaruh penerapan model *Accelerated Learning* tipe MASTER terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri Krian Sidoarjo dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sedang atau cukup karena nilai r_{xy} sebesar 0,420.

Persamaan dari skripsi ini yaitu Variabel X model pembelajaran MASTER dan Variabel Y Hasil Belajar. Perbedaannya terletak pada penelitiannya yaitu pada skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif yang sifatnya deskriptif korelasional.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Dyan Anggreni, Nyoman Dantes, I Made Candiasa Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Master dan Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan”. Berdasarkan hasil yang diperoleh Hasil uji Tukey menunjukkan $Q_{hitung} = 3,97$, sedangkan $Q_{tabel} = 2,80$. Hal ini berarti $Q_{hitung} = 3,97 > Q_{tabel} = 2,80$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan yang belajar menggunakan asesmen konvensional pada kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Persamaan dari penelitian ini yaitu Variabel X pembelajaran MASTER dan Variabel Y Hasil Belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 Variabel sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan 2 Variabel saja.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh K.P. Wahyuni, N. M. S, Mertasari, I. N. Gita Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja tahun 2019, dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Master Berabantu MindMapping Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 3 Singaraja”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini berarti, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran MASTER berbantu *mindmapping* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Persamaan dari penelitian ini Variabel X sama yaitu Pembelajaran MASTER, Serta pengambilan datanya sama sama menggunakan tes. Perbedaanya yaitu terdapat dalam Variabel Y nya, dimana dalam penelitian ini Variabel Y nya yaitu terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, sedangkan dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar.

B. LANDASAN TEORI

1. Model pembelajaran mandiri tipe MASTER

A. Pengertian Model MASTER

Model pembelajaran MASTER merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Colin Rose dengan cara mengadaptasi dan mensistensi hasil penelitian dari Dr Horward Gorden tentang multiple intelligenses. Penelitian actur Costa untuk gaya belajar dan hasil penelitian pemegang hadiah nobel, Roger Sperry dan Robert Ornsten, tentang otakk. Akan tetapi Colin tidak hanya merangkum begitu saja, dia juga menciptakan model pembelajaran menjadi efektif sehingga dapat diterapkan kepada semua orang, baik pendidik, pelajar ataupun publik.⁸

Menurut Rossitha menyatakan model pembelajaran MASTER merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari enam tahapan efektif yang dapat membantu seseorang lebih mudah dalam memperoleh informasi dan mengingat informasi. Siswa akan belajar lebih baik apabila siswa berada dalam lingkungan tanpa stress, melihat manfaat dari subjek

⁸ Colin Rose dan Malcom J Nicholl, “Accelerated Learning: Cara belajar cepat abad XII”. (Bandung: Nuansa, 2009)

pembelajaran, merasa tertantang untuk berpikir jauh ke depan, dan mampu mengeksplorasi apa yang dipelajari untuk memahami pelajaran.⁹

Model MASTER merupakan suatu langkah dalam cara belajar cepat (CBC) di terapkan untuk membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan dan jauh dari kesan kaku. Cara belajar cepat disini ialah usaha yang dilakukan sehingga suatu konsep dapat dipahami dengan cepat dan baik. Rose dan Nicholl memperkenalkan satu model belajar yang dikenal dengan M-A-S-T-E-R, yaitu para pembelajar mulai menyadari bahwa belajar bukan sesuatu yang dilakukan untuk pembelajar hanya pembelajar yang dapat melakukannya.

Model ini meliputi :

- a) *Mind*, artinya mendapatkan keadaan pikiran yang benar dengan menjelaskan kepada pembelajar tentang kerja otak dan gaya belajar dengan cara melihat relevansi, memvisualisasikan hasil yang bermutu, memberi siswa kontrol diri, menciptakan moto kelas, dan melibatkan orang tua.
- b) *Acquire*, artinya memperoleh informasi yang terdiri dari gagasan inti, memperoleh dan menyerap fakta-fakta dasar subjek pelajaran yang akan dipelajari melalui cara yang paling sesuai dengan pembelajaran indrawi yang disukai.
- c) *Search Out*, mencari makna melalui pembimbing mereka, membantu membuat kerangka visual pemikiran mereka, berpikir mendalam dan melibatkan kecerdasan kinestetik dengan cara imajinasi terbimbing, pertanyaan yang menantang dan belajar interpersonal.
- d) *Trigger*, artinya memicu memori dan menghafalkan unsur-unsur kunci dalam ingatan, agar sisa pelajaran dapat masuk kembali.
- e) *Exhibit*, memamerkan apa yang diketahui melalui teknik tantanglah persaingan, penilaian personal catatan prestasi dan nilai.
- f) *Reflect*, artinya merefleksikan cara belajar. Tujuannya adalah meningkatkan sesuatu yang tidak hanya diketahui, tetapi cara ia belajar.

⁹ K.P. Wahyuni, N. M. S. "Pengaruh Model Pembelajaran Master Berbantuan *Mindmapping* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 3 Singaraja", Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha. Vol X No 2, Agustus 2019

Dengan demikian, seseorang akan menjadi pembelajar yang semakin lama semakin baik dan dapat belajar lebih baik setiap saat. Jika mempelajari teknik-teknik belajar yang paling cocok dengan gaya belajar yang disukai. Maka akan belajar dalam cara yang terasa alami, karena terasa alami, belajar pun akan terasa lebih mudah.¹⁰

Model pembelajaran MASTER tidak hanya ditujukan bagi para kalangan pendidik dalam menyampaikan suatu materi saja, melainkan baik juga dibaca oleh kalangan pelajar, karena para pelajar dapat beradaptasi dan mempelajari model ini untuk membantu cara belajarnya. Karena di dalamnya tidak hanya terdapat metode atau teknik saja melainkan cara-cara belajar yang menarik, santai dan cepat dipahami. Selain itu model ini memang dirancang dan dikembangkan untuk belajar.¹¹

Adapun indikator dari penerapan model MASTER adalah, guru memberikan pengenalan terhadap pengalaman, guru menyampaikan gagasan pokok pelajaran kepada siswa. Siswa dibiasakan untuk mencari tahu makna agar dapat memahami bahan pelajaran yang telah disampaikan, guru meminta siswa untuk mengingat pelajaran yang telah disampaikan dengan membuat peta kilasan, guru meminta siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui kepada orang lain baik guru maupun teman sebayanya dengan cara melakukan diskusi, guru meminta siswa untuk membuat evaluasi cara belajar pada hari itu. Adapun langkah-langkah model pembelajaran MASTER adalah sebagai berikut :

B. Langkah-langkah model pembelajaran MASTER

1. Guru memberikan informasi tentang pelajaran hari ini dan kegiatan pada pertemuan ini. Disini guru memberikan motivasi kepada siswa dan membimbing siswa untuk memperoleh keadaan fikiran yang positif.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang perkelompok.

¹⁰ Rusman, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN". (JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada, 2018) 374-385.

¹¹ Opi Sopiya, "*Model Kuasi dan Pemecahan masalah dalam Matematika*". (UPI,2010)

3. Setelah siswa duduk berkelompok, guru membagikan lembar kerja kelompok. siswa bekerja sama dan bergantian selama lebih kurang 30 menit untuk membahas lembar kerja tersebut.
4. Guru membimbing siswa untuk memahami lembar kerja tersebut. Dari lembar kerja tersebut siswa diminta memberikan opininya terhadap permasalahan tersebut, bagaimana cara membuktikannya, seperti apa contohnya, apa kesimpulan yang dapat ditarik, hal-hal apa saja yang menarik dari konsep tersebut.
5. Guru melakukan penilaian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat, siswa yang mengetahui jawabannya dipersilahkan untuk menjawab.
6. Setelah semua topik diskusi dibahas, guru menanyakan apakah ada konsep yang meragukan atau belum dipahami
7. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
8. Guru melakukan evaluasi.

C. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran MASTER

Kelebihan dari model pembelajaran MASTER adalah sebagai berikut :

1. Membantu siswa dalam memahami materi.
2. Membiasakan siswa menganalisa permasalahan.
3. Melatih kecepatan berfikir siswa.
4. Siswa menjadi kreatif.

Kelemahan dari model pembelajaran MASTER adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua materi dapat menggunakan model pembelajaran ini
2. Diperlukan guru yang kreatif sehingga didapat hasil yang optimal¹²

2. *Mindmapping*

A. Pengertian Metode *Mindmapping* (Peta Pikiran)

Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan

¹² Wawan Listyawan, "Model Pembelajaran MASTER". (Portal Digital Data Personal, 2012)

yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjasi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai ke materi yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir.¹³

B. Karakteristik Metode *Mindmapping* (Peta Pikiran)

Pada dasarnya metode mencatat ini, berangkat dari hasil sebuah penelitian tentang cara otak memproses dan menyimpan informasi secara linier, seperti metode mencatat tradisional. Namun, sekarang mereka mendapati bahwa otak mengambil informasi secara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan dan memisah-misahkan kedalam bentuk linier, misalnya dalam bentuk tulisan atau orasi. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi dan perasaan.

Oleh karena itu, agar peta pikiran dapat berfungsi secara maksimal ada baiknya dibuat warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol sehingga tampak seperti karya seni. Hal ini bertujuan agar metode mencatat ini dapat membantu individu mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan baru.

Peta pikiran menirukan proses berfikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk. Dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.¹⁴

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini hasil belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil

¹³ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)

¹⁴ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hlm 111

penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah peserta didik itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹⁵

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.¹⁶

Menurut Nana Sudjana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Sasaran hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu keterampilan dan pengetahuan. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

¹⁵ *Ibid*, 102

¹⁶ Widodo, Lusi Widayanti, "PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS VIIA MTs NEGERI DONOMULYO KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2012/2013". Jurnal Fisika Indonesia. Vol XVII NO.49, (2013), 34

- a. Ranah kognitif berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berhubungan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi,
- c. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dapat dipahami bahwa makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, belajar merupakan suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka faktor yang mempengaruhi belajar akan mempengaruhi juga terhadap hasil belajar yang dicapai oleh seseorang. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi tiga yaitu : faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor internal (faktor dari dalam individu siswa)
 - a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik atau jasmani dapat berpengaruh terhadap belajar seseorang yang tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

¹⁷ Ahmad Susanto, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*, (Jakarta: KENCANA, 2013), 5

Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang yang dalam keadaan kelelahan.¹⁸

b) Faktor Psikologis (bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Pada faktor rohaniah siswa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain intelegensi, minat, bakat, sikap, motivasi, perhatian, kematangan.

2. Faktor Eksternal (Faktor dari luar individu siswa)

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan dengan manusia, yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup. Dimana lingkungan anak berbeda-beda, misalnya faktor lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Serta lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode dan model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standart pengajaran, keadaan gedung, model dan metode belajar dan tugas rumah.¹⁹

b) Faktor lingkungan non sosial

Masih ada faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar dan lain-lain.²⁰

3. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar menggunakan model pembelajaran adalah segala cara yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Karena faktor pendekatan belajar menggunakan model pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²¹

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

¹⁹ Slameto, Belajar dan Foktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

²⁰ Muhibbin Syah, Psikologi belajar. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005)

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Disekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

4. Mata Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan. Matematika menurut A Johnson dan Rising adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.

Kline mengatakan bahwa manusia itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahannya. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan dan pembuktian yang logik mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya untuk membantu manusia dalam mengatasi permasalahannya baik dalam bidang sosial, ekonomi, maupun alam.

b. Komponen Matematika untuk Anak

Matematika sangat penting dalam kehidupan. Bahkan setiap hari matematika digunakan oleh manusia dalam kehidupannya dalam menghitung belanja, mengukur, dan lain sebagainya. mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan manusia, maka matematika perlu dikenalkan sedini mungkin. Dalam pendidikan anak usia dini,

matematika yang memiliki berbagai komponen dikenalkan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Menurut Piaget dan Jean, anak yang berada di bangku Taman Kanak-Kanak yang berusia 4-6 tahun yang dalam tahap perkembangan kognitifnya berada pada tahap pra-eporasional, pada umumnya dikenalkan matematika sebagai berikut.

- a) Bilangan (*number*)
- b) Konservasi (*conservation*)
- c) Serasi/Pengurutan (*seriation*)
- d) Klasifikasi (*classification*)
- e) Jarak (*distance*)
- f) Waktu dan Kecepatan
- g) Pola (*pattern*)
- h) Pengukuran (*measurement*)

Mengenalkan gaya belajar kepada peserta didik dan mengadaptasi berbagai macam strategi pembelajaran akan memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep matematika. Hal ini didukung pengenalan gaya belajar matematika dan mengadaptasi strategi pembelajaran matematika yang berbeda dapat memfasilitasi peserta didik belajar. Dengan pemahaman seperti itu, memungkinkan seseorang guru untuk dapat berupaya memberikan inspirasi kepada peserta didik dengan gagasan-gagasan matematika yang menantang dan menyenangkan yang dikemas dalam pembelajaran matematika yang interaktif.²²

5. Materi Diagram Batang

Statistika dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan. Misalnya, bagaimana suatu data yang terkumpul disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Dalam dunia pendidikan, penerapan statistika misalnya tentang penyajian banyak siswa di suatu kota, analisis skor hasil ujian matematika siswa, dan banyak siswa yang lulus UN (Ujian Nasional). Penyajian data dapat berbentuk diagram atau

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015)

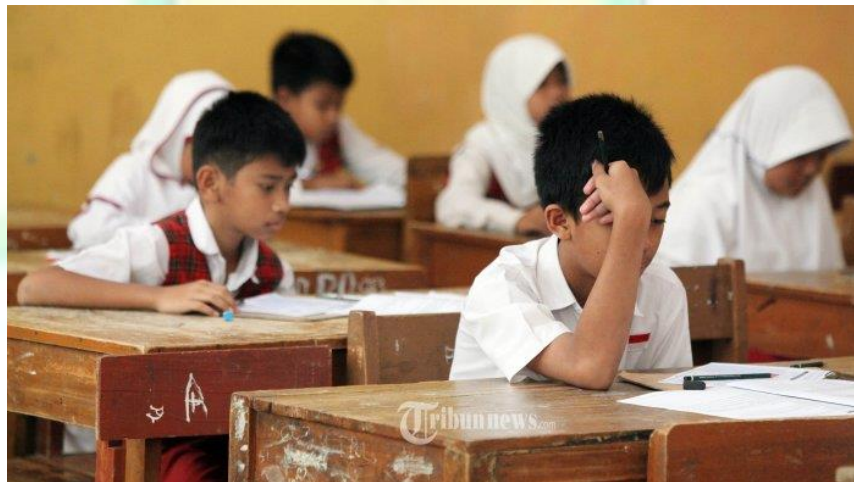
tabel. Untuk dapat memahami penyajian data dengan diagram batang dengan baik, maka pelajari materi berikut ini.

Membaca dan Menafsirkan Data

Ada 5 tahapan yang harus kalian lakukan untuk membaca dan menafsirkan data. Kelima langkah tersebut adalah mengamati, menanyakan, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Pengamatan !

Perhatikan gambar dan bacaan berikut dengan cermat !



Gambar 2.1

Suasana Ujian di Kelas

Di suatu kelas, terdapat 33 siswa yang mengikuti ujian matematika. Dari data yang diperoleh, nilai dari 33 siswa tersebut sebagai berikut :

70, 60, 75, 90, 65, 70, 90, 85, 85, 55, 65, 85, 80, 95, 100, 55, 50, 75, 85, 80, 60, 80, 70, 65, 75, 80, 90, 95, 85, 75, 80, 90, 95, 85, 75, 70, 85, 100.

Sajikan nilai hasil ujian dari data diatas ke dalam bentuk tabel. Data skor hasil ujian yang terdapat dalam contoh di atas sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah.

Tulis ulang bacaan diatas! Gunakan kalimat sendiri, kerjakan dibuku tulismu.

Ayo Menanya !

Berikut adalah contoh pertanyaan tentang data dalam bentuk tabel.

- 1) Dapatkah menyajikan data dalam bentuk tabel ?
- 2) Dapatkah membaca dan manafsirkan data dalam bentuk tabel ?

Ayo Menalar !

Berikut ini penjelasan lebih rinci dari bacaan di atas.

Pada pengamatan, sebelumnya membuat diagram batang. Kalian mendaftarkan data yang diperoleh dalam bentuk tabel.

Dibawah ini adalah tabel skor hasil ujian matematika.

Tabel 2.1 Hasil Ujian Matematika

Hasil	Frekuensi
65-67	2
68-70	5
71-73	13
74-76	14
77-79	4
80-82	2
Jumlah	40

Setelah membuat tabel nilai hasil ujian matematika, kemudian membaca dan menafsirkan data tersebut.

Membaca data

6. Siswa yang mendapat nilai 65-67 ada 2 orang.
7. Siswa yang mendapat nilai 68-70 ada 5 orang.
8. Siswa yang mendapat nilai 71-73 ada 13 orang.

9. Siswa yang mendapat nilai 74-76 ada 14 orang.
10. Siswa yang mendapat nilai 77-79 ada 4 orang.
11. Siswa yang mendapat nilai 80-82 ada 2 orang.

A. Penyajian Data dalam Diagram Batang

Amatilah !

Perhatikan gambar dan bacaan berikut dengan cermat !

Gambar 2.2
Suasana Belajar di Kelas



Guru matematika di kelas Edo membagikan hasil ujian matematika dan mendata nilai hasil ujian matematika dan mendata nilai hasil ujian matematika siswa kelas 4A. Dari 32 siswa, 2 siswa mendapat nilai 50, 11 siswa mendapat nilai 65, 10 siswa mendapat nilai 70, 6 siswa mendapat nilai 80, dan sisanya mendapat nilai 75. Guru edo ingin melihat perbandingan nilai yang diperoleh siswa dengan lebih muda

Berikut adalah cara membuat diagram batang :

- 1) Buatlah sumbu datar (x) dan sumbu tegak (y), yang saling tegak lurus.
- 2) Sumbu datar merupakan sumbu berisi nilai hasil
- 3) Sumbu tegak merupakan sumbu berisi banyaknya siswa
- 4) Gambarlah persegi panjang tegak untuk masing-masing nilai hasil ujian sesuai dengan banyak siswa

C. KERANGKA BERPIKIR

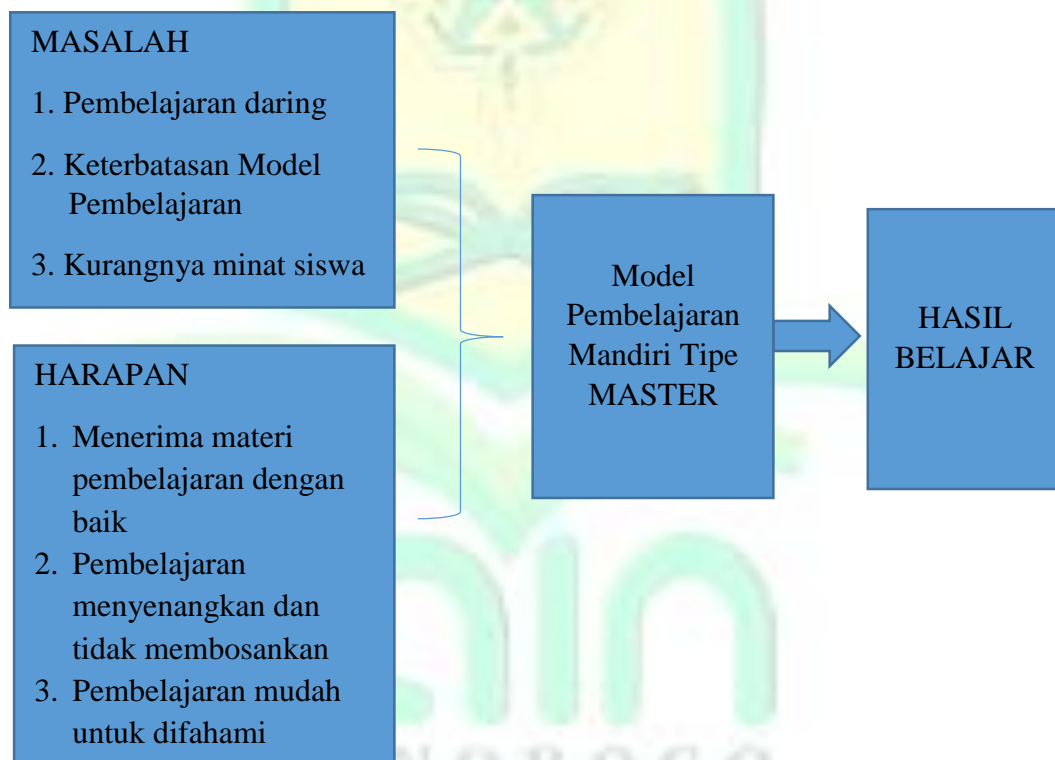
Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif.

Variabel X : Model pembelajaran kooperatif tipe MASTER

Variabel Y : Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka bisa diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :

1. Jika model pembelajaran tepat, hasil belajar siswa kelas IV akan maksimal
2. Jika model pembelajaran kurang tepat, hasil belajar siswa kelas IV kurang maksimal.



Gambar 2.3
Kerangka Berfikir

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk melihat bagaimana hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas *experiment*

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas *experiment* terhadap hasil belajar siswa

H_i: Ada pengaruh model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas *experiment* terhadap hasil belajar siswa

2. Hipotesis untuk melihat bagaimana hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas kontrol

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa

H_i : Ada pengaruh model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa

3. Hipotesis untuk melihat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang

H₀ : Tidak ada hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang

H_i : Ada pengaruh hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan *mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping* pada materi diagram batang

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap suatu hal yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuasi eksperimen (*quasi experiment research*) atau dapat diartikan eksperimen semu. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control grup design*. Dalam *non equivalent control grup design* melibatkan dua kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut desain penelitian digambarkan pada tabel.²⁴

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pree-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	Y ₁
Kontrol	O ₂	X ₂	Y ₂

Keterangan :

X_a = Perlakuan berupa pembelajaran model MASTER berbantuan
mindmapping

X_b = Perlakuan berupa pembelajaran konvensional

O₁ = Hasil tes sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O₂ = Hasil tes sesudah diberikan perlakuan (*posttest*)

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

²³ *Ibid*, 107

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta: 2013) hlm 79

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).²⁵ Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada satu yaitu model pembelajaran MASTER.
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²⁶ Dalam penelitian ini, variabel *dependennya* adalah hasil belajar siswa (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. ²⁷ Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar.

Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul yang berjumlah 40 siswa. Peneliti melakukan penelitian di kelas IV karena peneliti menemukan banyak masalah di kelas tersebut baik pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

²⁵*Ibid*, 61.

²⁶*Ibid*, 61.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,....., hlm 80

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul yang berjumlah 20 siswa. Maka peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel.²⁸

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula.

Tabel 3.3 Lembar Instrumen Tes

Variabel	Indikator	Item
Hasil Belajar (Y)	1. Siswa mampu menjelaskan diagram batang yang terdapat didalam teks	2,3
	2. Siswa mampu menyampaikan diagram batang	
	3. Siswa mampu menyajikan diagram batang secara kreatif	4,5
		1

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*,124

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.²⁹ Teknik observasi digunakan untuk melihat penggunaan model pembelajaran jigsaw dan RTE yang diterapkan pada murid dikelas VI MI Ma'arif Patihan Kidul.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.³⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data peserta didik tentang nilai raport semester genap kelas VI, identitas sekolah, visi dan misi, tujuan struktur organisasi dan sarana prasarana.

2. Tes

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*,.....,hlm310.

³⁰ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), 274

Menurut Muchtar Bukhori dalam Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Tes disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan kurikulum K13, pretest dilakukan sebelum pembelajaran dan test sesudah pembelajaran.³¹

Instrumen tes digunakan pada saat melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian untuk melihat bagaimana hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.³²

Dalam penelitian ini analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas merupakan syarat terpenting dalam suatu evaluasi, salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

Σx = Jumlah seluruh nilai x

Σy = Jumlah seluruh nilai y

Σxy = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = jumlah siswa

Apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} \leq r$ tabel maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

³¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), 46

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*,147

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.³³ Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :³⁴

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians, yakni :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11}	: reliabilitas instrumen
k	: banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal
σ_t^2	: varians total
$\sum x$: total jawaban responden
N	: jumlah responden

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji *kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
 H_0 = Data berdistribusi Normal
 H_1 = Data berdistribusi normal
2. Menghitung rata-ratanya (mean) dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi kelompok. Menghitung nilai fkb.
3. Menghitung Frekuensi Kumulatif Bawah (fkb)

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 16

³⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), Hal. 58

4. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fk/n).
5. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fk/n)
6. Menghitung nilai Z dengan rumus $Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$
7. Menghitung $P \leq Z$
8. Menghitung nilai L dengan rumus fk/n dikurangi $P \leq Z$.
9. Membandingkan nilai L maksimum dengan L tabel.
10. Uji hipotesis dan kesimpulan.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Dengan demikian uji homogenitas ini mengasumsikan bahwa, data di setiap variabel mempunyai varians yang homogen dengan data pada variabel lain. Ada beberapa uji statistika yang dapat digunakan untuk menguji homogenitas varians. Metode yang populer digunakan adalah untuk menguji yaitu:

Uji Varians

$$F_{hitung} = \frac{S_{max}^2}{S_{min}^2}$$

Keterangan:

S_{max}^2 : Varians terbesar

S_{min}^2 : Varians terkecil

$F_{tabel} : F_{\alpha (N_{max} - 1; N_{min} - 1)}$ ³⁵

F. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan Uji Ancova

a. Uji Ancova

Uji ancova merupakan analisis statistika untuk menguji hipotesis yang berguna untuk meningkatkan derajat ketelitian dalam penelitian karena didalamnya peneliti melakukan pengaturan terhadap pengaruh variabel lain, seperti nilai pre-test, nilai IQ dll. Analisis of Covariance (ANCOVA) ini adalah variasi dari ANOVA yang digunakan ketika nilai rata-rata pada pre-test dari kedua grup ditemukan berbeda yang seharusnya sama. ANCOVA memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan skor rata-rata post-test sebagai

³⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo: STAIN Po Press,), 22.

variabel dependen pada masing-masing grup untuk mengkompensasi perbedaan awal pada nilai pretest diantara kedua grup. Tujuan Ancova adalah untuk mengetahui/ melihat pengaruh treatment/perlakuan/factor terhadap variabel dependen dengan mengontrol variabel lain.

Sebelum menggunakan formula ANCOVA untuk menguji hipotesis, ada 4 asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

1. Memastikan bahwa data berdistribusi normal (Uji Normalitas)
2. Variansi data dari kedua grup adalah homogen (Uji Homogenitas)
3. Tidak ada hubungan antara kovariat dengan variabel independen (Uji Homogenitas Regresi), dan
4. Ada hubungan linier antara kovariat dengan variabel dependen (Uji Linieritas) minimal hubungan 0,6.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Patihan Kidul

Awal mula berdirinya MI Ma'arif Kidul, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Patihan Kidul dan sekitarnya. Pada tahun 1949 mayoritas warga Patihan Kidul memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MI Ma'arif Patihan Kidul yang berlokasi di Desa Patihan Kidul yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 326 siswa, yang dulunya masih menumpang, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MI Ma'arif Patihan Kidul jumlah guru sebanyak 5 orang. Alhamdulillah saat ini guru MI Ma'arif Patihan Kidul sebanyak 18 orang dengan jumlah siswa setiap tahun mengalami peningkatan.

MI Ma'arif Patihan Kidul merupakan Lembaga di bawah Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Godang No 24 Patihan Kidul Siman Ponorogo. Adapun lokasi MI Ma'arif Patihan Kidul terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Ma'arif Patihan Kidul adalah sebelah utara berbatasan dengan Jalan Halim Perdana Kusuma, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Ki ageng Kutu sebelah selatan berbatasan dengan sungai, sebelah timur berbatasan dengan perumahan Patihan Kidul.

2. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi

“Smart, Kreatif, Inovatif dan Religius Berwawasan Ahlussunah Wal Jama'ah”

b. Misi

1. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menciptakan suasana madrasah yang berinovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan agama
3. Menanamkan sikap santun, budi pekerti dan berkebudayaan
4. Melaksanakan amaliah sosial dan ibadah berdasarkan ahlusunnah wal jama'ah
5. Menerapkan manajemen berbasis madrasah

3. Identitas MI Ma'arif Patihan Kidul

1. Nama Lembaga : MI Ma'arif Patihan Kidul
2. Alamat / desa : Jl. Godang No. 24 Patihan Kidul
Kecamatan : Siman
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63471
No. Telepon : 0352-485212
3. Nama Yayasan : LP Ma'arif Patihan Kidul Siman Ponorogo
4. Status Sekolah : Swasta
5. Status Lembaga MI : Milik Yayasan
6. No SK Kelembagaan : 016/SK-4/LPM/I/2007
7. NSM : 111235020059
8. NIS / NPSN : 60714318
9. Tahun didirikan / beroperasi : 1949
10. Status Tanah : Tanah Wakaf
11. Luas Tanah : 457 M²
12. Nama Kepala Sekolah : Masruri, S.Ag
13. No.SK Kepala Sekolah : 20/SK-2/LPM/MI/I/2015
14. Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun
15. Status akreditasi : Terakreditasi B
16. No dan SK akreditasi : 173/ BAP-S/M/SK/XI/2017

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Ma'arif Patihan Kidul cukup memadai. Diantaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media

pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an, dan guru pembimbing ke-agamaan juga memberikan Gafa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik.

Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ma'arif Patihan Kidul bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Patihan Kidul

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang kelas	14	Baik
4.	Masjid	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Toilet Guru	1	Baik
7.	Toilet Siswa	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Tempat parkir	1	Baik
11.	LCD Proyektor	2	Baik
12.	Komputer / Laptop	4	Baik
13.	Lapangan	1	Baik
14.	Meja dan kursi guru	18	Baik
No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
15.	Meja dan kursi siswa	324	Baik
16.	KIT IPA	1	Baik
17.	Mobil	1	Baik

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif Patihan Kidul diselenggarakan pada waktu pagi hari dimulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 17 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan.

6. Peserta Didik

Di MI Ma'arif Patihan Kidul pada tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 326 siswa, yang terdiri dari 176 laki-laki dan 150 perempuan.

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun 2020/2021

kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	20	31	51
II	48	33	81
III	41	31	72
IV	26	20	46
V	19	23	42
VI	22	12	34
jumlah	176	150	326

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo pada tanggal 5-8 April 2021 dengan 2 kali pertemuan di kelas kontrol dan 2 kali pertemuan di kelas *experiment*. Dilakukan untuk mengetahui seperti apa hasil belajar matematika pada siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Master berbantuan *Mindmapping* dan model konvensional merupakan tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi semua siswa kelas IV dengan diberikan materi diagram batang. Peneliti mengambil sampel kelas IV Al-Mutakabbir sebagai kelas *experiment* yang terdiri dari 20 siswa dengan menggunakan model pembelajaran Mandiri Tipe Master berbantuan *Mindmapping* dan kelas IV Al-Jabbar sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 20 siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Materi yang akan dipelajari adalah materi matematika yaitu diagram batang. Pada awal pembelajaran kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberikan materi pelajaran, dan pada akhir pembelajaran kedua siswa diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa sesudah diberikan materi pelajaran kedua kelas diberikan soal berupa *essay* berjumlah 5 soal. Sebelum diberikan tes instrumen diuji cobakan terlebih dahulu kepada sampel yang pernah diajarkan materi diagram batang yaitu pada siswa kelas VI MI Ma'arif Patihan Kidul.

1. Deskripsi Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas IV *Experiment* MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar pada kelas experiment peneliti menggunakan metode tes secara langsung yaitu tes hasil belajar. Sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran peneliti menggunakan *pre-test* untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo. Adapun hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas *experiment IV* Al-Mutakabbir sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data *Pre-test* dan *post-test* kelas Experimen

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Khansa arya lutvia	56	90
2.	Ziddan	60	81
3.	Hafizh	71	83
4.	M. Zulfanudin Muafa	73	80
5.	Imam	74	88
6.	Rama	65	80
7.	Maulidia salis kamelia	63	88
8.	Mufida Husna Kumala	73	83
9.	M. Fajrin P.A	80	88
10.	Sisca Nur Handayani	78	87
11.	Najma R.U	76	89
12.	Nazila Ramadani	75	84
13.	Zuhro Rozidatul	55	80
14.	Dian ahmad	75	90
15.	Syifa Khuzaimatul. M	59	85
16.	Faniesia Silviana	68	86

17.	Vyko Putra Adinata	59	83
18.	Wildhan Faris Nur	60	90
19.	Wimba Dharmesta	71	89
20	Hannan Naufa. F	65	86

Jumlah	1345	1701
Rata-Rata	67,25	85,05
Maksimum	80	90
Minimum	55	80
Standart Deviasi	7,45	3,42
N	20	20

Dalam hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes berbentuk 5 butir soal essay, setelah dilakukan *pre-test* pada kelas *experiment* maka diperoleh jumlah 1345 rata-rata hasil 67,25. Dengan standart deviasi 7,45 dengan perolehan nilai maksimum *pre-test* hasil belajar 80 dan nilai minimum 55. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan *post-test* pada kelas *experiment* perolehan jumlah 1701 rata-rata hasil 85,05. Dengan standart deviasi 3,42 perolehan nilai maksimum *pre-test* hasil belajar 90 dan nilai minimum 80.

2. Deskripsi Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas IV kontrol MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode tes secara langsung yaitu tes hasil belajar. Sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran, peneliti menggunakan *pre-test* untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa sebelum diberikan materi pembelajaran dan *post-test* sesudah diberikan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian kelas kontrol yaitu siswa kelas IV

MI Ma'arif Patihan Kidul Ponorogo. Adapun hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas kontrol IV Al-Jabbar sebagai berikut :

Tabel 4.4 Data *Pre-Test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Abdullah Habib	63	82
2.	Abi Rabani Pratama	72	79
3.	Anas Bahtiar	71	83
4.	Ardian Fedrik Widias	66	85
5.	Ahmad Luvry F.R	80	84
6.	Chalista Habida Saheba	78	81
7.	Chergi Anindiya N.W	63	80
8.	Daffa Maulana P.A	65	78
9.	Dennis	74	80
10.	Dewi Anggita	65	78
11.	Josua T.W	71	77
12.	Endah Putri Yuanita Z	60	73
13.	Etika Budiarti	59	80
14.	Fahri Aula R	68	70
15.	Facrizal Mahmud	64	70
16.	Farhad Aditya Putra	59	72
17.	Fariel Caesar	74	77
18.	Fauzan Pratama	55	71
19.	Hanifa	75	80
20.	Ilyas Mario	73	75
Jumlah		1355	1555
Rata-Rata		67,75	77,75
Maksimum		80	85
Minimum		59	70
Standart Deviasi		6,72	4,47
N		20	20

Dalam hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes sebanyak 5 butir soal essay, setelah dilakukan pre-test pada kelas kontrol maka diperoleh hasil yaitu dengan jumlah 1355. Rata-rata hasil belajar 67,75. Dengan standart deviasi 6,72 dengan perolehan nilai maksimum 80 dan nilai minimum 59. Selanjutnya setelah materi diberikan melalui model pembelajaran konvensional tanpa diberikan perlakuan diperoleh hasil belajar dengan jumlah 1555. Rata-rata 77,75. Dengan standart deviasi 4,47 dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 70.

C. Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, maka penulis membandingkan nilai pre-test dan post-test kelas experiment dan kelas kontrol. Sebelum membuktikan hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu menguji normalitas dan homogenitas.

1. Hasil Belajar Matematika Kelas Experiment

Dari hasil belajar matematika kelas experiment didapatkan perolehan nilai rata-rata 85,05. Dengan standart deviasi 3,517. Dari 20 orang siswa diperoleh kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Belajar Matematika Kelas Experiment

Kategori	Jumlah	Presentase %
B (Baik)	9 siswa	89%
C (Cukup)	8 siswa	43%
K (Kurang)	3 siswa	8%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada kelas experiment jumlah siswa yang memperoleh kategori baik yaitu 9 siswa dengan presentase 89%.

2. Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Dari hasil belajar matematika kelas kontrol didapatkan perolehan nilai rata-rata 77,75. Dengan standart deviasi 4,587. Dari 20 orang siswa diperoleh kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Kategori	Jumlah	Presentase %
B (Baik)	4 siswa	18%
C (Cukup)	5 siswa	37%
K (Kurang)	10 siswa	45%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada kelas experiment jumlah siswa yang memperoleh kategori baik yaitu 4 siswa dengan presentase 18%.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji Ancova, dalam penelitian ini harus berdistribusi normal. Dengan ketentuan data berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS 22*. penelitian ini data yang digunakan adalah data *pre-test* dan *post-test* kelas *experiment* dan kontrol.

Berikut adalah tabel data hasil pengujian uji normalitas kelompok *experiment* dan kontrol:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Dari tab Hasil uji norm alitas	Tests of Normality						
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pree_Eks	,138	20	,200*	,950	20	,367
	Post_Eks	,149	20	,200*	,914	20	,078
	Pree_kontrol	,131	20	,200*	,972	20	,790
	Post_kontrol	,138	20	,200*	,941	20	,245

pre_t *. This is a lower bound of the true significance.

est a. Lilliefors Significance Correction

diketahui nilai sig kelas *experiment* sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,200 sehingga nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre_test*

berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel uji normalitas *post_test* dapat diketahui nilai sig kelas *experiment* sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,200 sehingga nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post_test* berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua varian *pre_test* dan *post_test* hasil model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* terhadap hasil belajar, data instrumen penilaian *pre_test* dan *post_test* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji independent sampel t-test pada kedua kelompok penelitian maka ada syarat yang harus dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance* dengan menggunakan SPSS 22. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig *Based on mean* > 0,05. Apabila data tidak homogen maka uji t-test tidak dapat dilakukan. Berikut hasil uji homogenitas kedua kelompok *experiment* dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,918	1	38	,344
Based on Median	,693	1	38	,410
Based on Median and with adjusted df	,693	1	31,273	,412
Based on trimmed mean	,898	1	38	,349

Berdasarkan tabel uji menggunakan SPSS 22 dapat dilihat bahwa nilai sig *Based on Mean* dalam tabel diatas yaitu 0,344 > 0,05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas *experiment* dan kontrol adalah homogen. Dengan demikian, maka salah syarat dari uji independent sampel t-test terpenuhi seh

c. Uji Hipotesis

1. Uji Ancova

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yakni uji Ancova yang digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* terhadap hasil

belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul. uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar *post-test* siswa dari kelompok eksperimen dan *post-test* siswa dari kelompok kontrol. Dengan diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis

		Group Statistic				
		Hasil_belajar Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ber dasar tabel diperoleh rata-rata nilai untuk	Post_Eksperiment model MASTER		20	85,05	3,517	,786
	Post_kontrol metode cerama		20	77,75	4,587	1.026

post-test kelas experiment adalah 85,05 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77,75. Terlihat perbedaan hasil rata-rata kedua kelas tersebut yaitu kelas experiment memperoleh hasil yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

2. Uji ANCOVA

Tabel 4.10 Test of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: post_test

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	610,432 ^a	2	305,216	20,269	,000
Intercept	2035,080	1	2035,080	135,144	,001
pre_test	77,532	1	77,532	5,149	,000
kelas	546,629	1	546,629	36,300	,029
Error	557,168	37	15,059		
Total	266206,000	40			
Corrected Total	1167,600	39			

a. R Squared = ,523 (Adjusted R Squared = ,497)

Univariate Tests

Dependent Variable: post_test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Contrast	546,629	1	546,629	36,300	,029
Error	557,168	37	15,059		

The F tests the effect of kelas. This test is based on the linearly independent pairwise comparisons among the estimated marginal means.

Dari tabel diatas menunjukkan angka sig = 0,029 sehingga nilai sig < 0,05 hal ini mengandung arti H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran MASTER dan yang tidak menggunakan model pembelajaran MASTER.

Untuk melihat keefektifan penggunaan model pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Pairwise Comparisons

Dependent Variable: post_test

(I) kelas	(J) kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig. ^b	95% Confidence Interval for Difference ^b	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	7,398*	1,228	,029	4,910	9,886
2	1	-7,398*	1,228	,029	-9,886	-4,910

Based on estimated marginal means

*. The mean difference is significant at the ,05 level.

b. Adjustment for multiple comparisons: Least Significant Difference (equivalent to no adjustments).

Dari tabel diatas bisa kita lihat bahawa secara parsial tetap memiliki nilai sig = 0,029 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan mengandung arti model pembelajaran efektif digunakan

D. Interpretasi dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Ma'arif Patihan Kidul, penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap hasil belajar matematika dengan bentuk essay materi diagram batang dengan pembahasan mengenai pengertian diagram batang, mengenal bentuk diagram batang dan cara membuat diagram batang dengan benar. Adapun tes yang diberikan kepada para siswa yaitu aspek pengetahuan dengan jumlah 5 butir essay tujuannya untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah cukup rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa yang dilihat dari hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menjadi alasan dari masalah tersebut, yaitu salah satunya kurangnya penerapan model pembelajaran yang digunakan guru dalam mempermudah penyampaian materi yang akan di sampaikan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif patihan kidul dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas IV Al-Mutakabbir sebagai kelas experiment dan kelas IV Al-Jabbar sebagai kelas kontrol. Sebelum memulai pembelajaran kedua kelas diberikan *pree-test* untuk mengetahui seperti apa tingkat pemahaman sebelum diberikan materi yang diajarkan, guna untuk menetralkan kedua kelas tersebut. Setelah diberikan *pree-test* kedua kelas diberikan perlakuan yaitu kelas experiment dengan model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* sedangkan kelas kontrol dengan model konvensional metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan terhadap kedua kelas selanjutnya diakhir pembelajaran siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan antara kelas experiment dan kelas kontrol. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV Al-mutakkabir dan Al-Jabbar diperoleh hasil berikut ini :

1) Hasil Belajar Matematika Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran MASTER Berbantuan Mindmapping dan Model Konvensional Kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* dan model pembelajaran konvensional. Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data yang nantinya akan dianalisis. Terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan

homogenitas. Sampel yang dibutuhkan yaitu data hasil belajar siswa kelas experiment dan kelas kontrol baik pre_test atau post_test. Untuk melakukan uji normalitas dan homogenitas pengujian menggunakan SPSS 22.

Data uji normalitas yang peneliti lakukan yaitu menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dengan perolehan sig data pre-test dan post-test pada kelas experiment adalah 0,200 sehingga nilai sig > 0,05. Sedangkan perolehan sig data pre-test dan post test pada kelas kontrol adalah 0,200 sehingga nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas yang dilakukan peneliti juga bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak homogen, hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig dengan ketentuannya yaitu apabila sig > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji homogenitas yang sudah dilakukan peneliti bahwa kelas experiment dan kelas kontrol sebesar 0,344 > 0,05. Maka kesimpulannya adalah kelas sampel yang dilakukan peneliti adalah homogen.

Yang selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji ancova untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran master berbantuan mindmapping dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa, berdasarkan uji Ancova diperoleh nilai sig 0,029 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas experiment dengan menggunakan model pembelajaran MASTER berbantuan mindmapping dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul, dimana rata-rata hasil belajar siswa kelas experiment dengan menggunakan model pembelajaran MASTER berbantuan mindmapping 85,05 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional hanya memiliki rata-rata sebesar 46,2. Artinya nilai siswa kelas experiment dengan menggunakan model pembelajaran MASTER berbantuan mindmapping memiliki perolehan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Untuk melihat pengaruh treatment atau perlakuan terhadap variabel dependen dengan mengontrol variabel lain, sehingga dihasilkan perolehan nilai sig = 0,029 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan mengandung arti model pembelajaran efektif digunakan.

Dengan demikian hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran MASTER berbantuan mindmapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021.

2) Perbedaan hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan mindmapping dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan mindmapping pada materi diagram batang

Hipotesis atau pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,648 > 1,677$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada signifikansi dan variasi terhadap hasil belajar yang dilakukan peneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Patihan Kidul Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Syukrianto Arsyam yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model MASTER adalah 42,88 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika setelah penerapan model MASTER adalah 79,75. Dengan demikian berarti penerapan model MASTER sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.³⁶ Ditambah dengan hasil uji Ancova diperoleh hasil $0,029 < 0,05$ sehingga model pembelajaran MASTER sangat efektif digunakan.

³⁶ Syukrianto Arsyam, "Efektifitas Penerapan Model MASTER atau KUASI Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sinjai Timur Kab Sinjai" (Sinjai : Skripsi, 2021)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengolahan data serta pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan mindmapping terhadap hasil belajar siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil post-test kelas experiment sebesar 85,05. Dengan demikian model pembelajaran mandiri tipe MASTER berbantuan mindmapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
2. Tidak ada pengaruh model konvensional terhadap hasil belajar siswa, hal ini bisa dilihat hasil post-test kelas kontrol sebesar 77,75. Dengan ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas experiment lebih tinggi daripada kelas kontrol sehingga, kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran MASTER berbantuan mindmapping tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran MASTER berbantuan *mindmapping* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran tipe MASTER berbantuan *mindmapping*.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Bagi kepala sekolah MI Ma'arif Patihan Kidul seharusnya memberikan kebijakan guna mengembangkan model pembelajaran yang inovatif sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.
 - b. Bagi guru seharusnya lebih memperhatikan perkembangan model pembelajaran untuk peserta didik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Bagi peneliti lebih lanjut
 - a. Bagi peneliti yang akan datang dikembangkan lagi variabelnya supaya penelitian jadi lebih inovatif dan menarik.
 - b. Bagi peneliti yang selanjutnya supaya bisa dilihat pengaruh penggunaan model pembelajaran MASTER terhadap hasil belajar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta : CV Budi Utama
- En. Nurnawati, dkk. 2012. *Peningkatan Kerja Sama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair and Share*, Unnes Physics Education Journal (UPEJ), Mei 2012
- Gunantara, dkk.2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol. 2, No. 1
- Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hidayah, Yuni Nurul. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas VII pada Materi Aritmetika Sosial SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*, Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan,
- Ibrohim, Asori.2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*, Yogyakarta : Leutikaprio
- Jaenap,2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Media Gambar Terhadap Pemahaman Cara Beribadah Shalat Bagi Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi : IAIN Ponorogo
- Jumadi.2017. *Model-model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*, Yogyakarta : UNY Press
- Komalasari, Kokom.2010. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*, Bandung : PT Refika Aditama
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti,2019. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Magetan : CV AE Media Grafika
- Arikunto Suharsimi , *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015)
- Arikunto Suharmi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2015)
- Gunawan dan Darmani, *Model dan Strategi PEMBELAJARAN AKTIF & MENYENANGKAN*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)

K.P. Wahyuni, N.M.S Mertasari, I.N. Gita, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Master Berbantuan Mindmapping Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Negeri 3 Singaraja*”, Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha. Vol X No 2, Agustus 2019.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013)

Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015)

Siregar Syofian , *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013)

Sudjana Nana , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2015)

Wawan Listyawan, “Model Pembelajaran MASTER”, Portal Digital Data Personal, 2012)

Widodo, Lusi Widayanti, “*Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*”, Jurnal Fisika Indonesia, Vol XVII No 49, April 2013.

Wulansari Andhita Dessy, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo: STAIN Po Press,)

